

MANFAAT HASIL PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN SUNDA PUTERI SEBAGAI KESIAPAN UJI KOMPETENSI RIAS PENGANTIN

Nova Kristiana, Dra. Marlina, M.Si

Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI

Email: ninamarlina1986@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin yang dilakukan di LKP YUYU Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan alat pengumpul data berupa angket. Sampel penelitian menggunakan sampel total, yaitu warga belajar lembaga kursus dan pelatihan yang telah mengikuti mata diklat tata rias pengantin sunda puteri angkatan 2013, yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui karakteristik dan alat-alat tata rias pengantin sunda puteri, kurang dari setengahnya warga belajar mengetahui desain bentuk wajah pengantin sunda puteri, setengahnya warga belajar mengetahui aksesoris pengantin sunda puteri, lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui ronce bunga dan busana pengantin sunda puteri bagian atas sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar program tata rias pengantin sunda puteri angkatan 2013 telah merasakan manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Kata Kunci : tata rias, pengantin Sunda Puteri

Abstract. The study examines the benefits of Sunda Puteri bridal makeup training results as a competency test readiness of bridal makeup conducted by YUYU Courses and Training Institute in Bandung. The method used in this research is descriptive analytic method with data collection using questionnaire. The research sample using the total sample, courses and training institution's learners who have passed the training of Sunda Puteri bridal subject, force in 2013 which amounted to 30 peoples. The results showed that more than half of the learners know the characteristics and tools Sunda Puteri bridal makeup, less than half of the learners know the Sunda Puteri bride's face shape design, half of the learners know the Sunda Puteri bridal accessories, more than half of the learners know the Sunda Puteri ronce flowers and wedding dress as the readiness of the top bridal competency test. The conclusions of the study indicate that the majority of people who learn Sunda Puteri bridal makeup program force in 2013 have benefited from the training results as a competency test readiness of bridal makeup.

Keywords : Makeup, Sunda Puteri's Bride.

PENDAHULUAN

Allah SWT telah menciptakan makhluk hidup itu berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia maka Allah SWT memberikan jalan yang terhormat berdasarkan kerelaan dalam suatu ikatan yang disebut dengan pernikahan. Pernikahan memiliki tujuan untuk mengharapakan keridhoan Allah SWT.

Mengingat sakralnya upacara pernikahan, maka sudah selayaknya bila upacara itu diselenggarakan secara khusus, menarik perhatian dan disertai kekhidmatan. Pernikahan selalu identik dengan tata rias wajah pengantin. Tata rias wajah pengantin merupakan hal utama pada pengantin, karena seorang pengantin umumnya menjadi pusat perhatian. Seorang penata rias pengantin bukan hanya dituntut untuk mampu dalam merias wajah pengantin, melainkan juga perlu memahami pelaksanaan prosesi pernikahan adat beserta makna yang terkandung di dalamnya. Penata rias pengantin menjadi sebuah peluang kerja yang cukup menjanjikan mengingat semakin berkembangnya dunia usaha tata rias pengantin. Keahlian untuk menjadi penata rias pengantin bisa didapat salah satunya dengan mengikuti pelatihan atau pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan memperoleh pendidikan formal, atau anak-anak yang putus sekolah maupun lulusan pendidikan formal yang ingin menambah pendidikannya dengan berbagai keterampilan, sesuai dengan UU RI No. 20

Tahun 2003 pasal 26 ayat (1) mengenai pendidikan nonformal yang menerangkan bahwa:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal memberikan kesempatan belajar bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Pelatihan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik perorangan maupun lembaga, seperti pelatihan kecantikan. Materi pelatihan dan keterampilan pada bidang kecantikan terdiri dari: pelatihan tata kecantikan rambut, tata rias wajah atau *make up*, tata kecantikan kulit, *spa*, dan tata rias pengantin. Pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu jenis pelatihan yang banyak diminati oleh masyarakat.

Lembaga kursus dan pelatihan “YUYU” atau dikenal dengan LKP YUYU merupakan salah satu lembaga kursus dengan bidang pendidikan kecantikan dan keterampilan utama pada tata rias pengantin. Tujuan penyelenggaraan kursus LKP YUYU sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan dan keterampilan yaitu sebagai berikut :

Menciptakan warga belajar atau warga belajar yang terampil dalam bidang tata rias pengantin khususnya dan mampu mengintegrasikan pengetahuannya di lingkungan masyarakat seoptimal mungkin. Dalam konsep ekonomi, lulusan diharapkan dapat mengisi kebutuhan

tenaga kerja yang kompetitif secara nasional maupun internasional serta berkemampuan pula untuk membangun usaha mandiri yang dapat membantu untuk pengembangan struktur perekonomian daerah yang tangguh serta dapat melestarikan budaya masyarakat. (Profil LKP YUYU 2010).

Materi pelatihan yang diajarkan pada program pelatihan LKP YUYU salah satunya yaitu tata rias pengantin Sunda puteri. Pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Pada pelatihan teori tata rias pengantin Sunda puteri meliputi konsep dasar tata rias pengantin Sunda puteri, pengetahuan alat dan kosmetik, desain tata rias pengantin Sunda puteri, teknik merias wajah pengantin Sunda puteri, aksesoris pengantin Sunda puteri, ronce bunga pengantin Sunda puteri dan busana pengantin Sunda puteri. Materi praktek meliputi pelaksanaan praktek merias pengantin Sunda puteri.

Kompetensi yang diharapkan dari pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri adalah warga belajar mampu melakukan tata rias pengantin Sunda puteri. Warga belajar yang menempuh proses pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri dengan optimal dan sungguh-sungguh diharapkan akan memberikan perubahan yang positif berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang disebut hasil pelatihan. Hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sesuai dengan kompetensi pembelajaran, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bekal kesiapan dalam mengikuti uji kompetensi rias pengantin.

Kesiapan merupakan suatu kondisi atau keadaan fisik berupa kesehatan tubuh

yang menunjang pada kegiatan kerja maupun mental yaitu berupa kecerdasan yang ada pada warga belajar yang akan mempengaruhi produktivitas kerja, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003: 113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam tertentu terhadap suatu situasi.

Uji kompetensi merupakan salah satu penilaian yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil belajar warga belajar dalam menguasai suatu profesi atau keahlian tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh DIREKTORI kursus Indonesia (2003: XXII) bahwa “Uji Kompetensi adalah penilaian untuk pengujian suatu tingkat kompetensi seseorang dalam menguasai suatu bidang pekerjaan tertentu”.

Uraian latar belakang masalah di atas menjadi acuan penulis melakukan penelitian tentang manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin pada warga belajar tata rias pengantin Sunda puteri LKP YUYU angkatan 2013.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kompetensi yang diharapkan dari pelatihan dan keterampilan tata rias pengantin Sunda puteri adalah warga belajar mampu melakukan tata rias pengantin Sunda puteri.
2. Hasil pelatihan adalah perubahan tingkah laku warga belajar

berdasarkan praktek yang dapat dirasakan manfaatnya oleh warga belajar untuk kesiapan dalam mengikuti uji kompetensi rias pengantin.

3. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana warga belajar telah berhasil dengan kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih diri tentang keterampilan tata rias pengantin Sunda puteri, sehingga bersedia untuk melakukan aktifitasnya. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan latihan yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan warga belajar sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.
4. Uji kompetensi merupakan salah satu ujian yang wajib diikuti oleh warga belajar program tata rias pengantin Sunda puteri LKP YUYU Bandung, hasil ujian ini akan menjadi tolak ukur kompetensi warga belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menempuh pelatihan di LKP YUYU Bandung.

Rumusan permasalahan merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, rumusan masalah dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan bagian penelitian. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda puteri Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi Rias Pengantin?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan

penelitian, supaya sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai:

Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri yang ditinjau dari aspek:

1. Kemampuan penguasaan konsep dasar tata rias pengantin Sunda puteri, membahas pengetahuan tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
2. Kemampuan penguasaan pengetahuan peralatan dan kosmetika tata rias pengantin Sunda puteri, membahas jenis-jenis dan macam-macam peralatan maupun kosmetik yang digunakan dalam merias wajah pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
3. Kemampuan penguasaan desain bentuk wajah tata rias pengantin Sunda puteri, membahas tentang membuat desain wajah tata rias pengantin Sunda puteri dengan berbagai bentuk wajah sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
4. Kemampuan penguasaan teknik merias wajah pengantin Sunda puteri, membahas tentang cara melakukan tata rias wajah pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
5. Kemampuan penguasaan pengetahuan aksesoris pengantin Sunda puteri, membahas tentang macam-macam bentuk aksesoris yang digunakan oleh pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

6. Kemampuan penguasaan membuat roncean bunga sedap malam, membahas tentang cara membuat ronce bunga pengantin Sunda puteri dan mengenal macam-macam bentuk ronce bunga pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
7. Kemampuan penguasaan pengetahuan busana pengantin Sunda puteri, membahas tentang busana yang dipakai oleh pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab masalah yang terjadi saat ini. Metode ini bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta berpusat pada permasalahan yang aktual.

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan menganalisis data tentang manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pada warga belajar Program Tata Rias Pengantin Sunda Puteri LKP YUYU Bandung.

Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih

mudah dan terukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin yang dilakukan pada warga belajar Program Tata Rias Pengantin Sunda Puteri LKP YUYU Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin yang diberikan pada warga belajar LKP YUYU Bandung yang berjumlah 30 orang.

Analisis Data

Pengelolaan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden.

Hasil dan Pembahasan Data

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada tujuan penelitian dan hasil pengolahan data mengenai “Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi Rias Pengantin.”

1. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Ditinjau dari Kemampuan Penguasaan Konsep Dasar Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi Rias Pengantin

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan konsep dasar tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya masing-masing warga belajar mengetahui manfaat karakteristik tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat karakteristik *sirih tumbal* dan sanggul pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, dan warga belajar mengetahui manfaat hasil konsep dasar tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Temuan penelitian ditinjau dari kemampuan penguasaan konsep dasar tata rias pengantin menunjukkan bahwa warga belajar kurang dari setengahnya belum mengetahui manfaat konsep dasar tata rias pengantin Sunda puteri yang bermanfaat sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga belajar belum memahami materi yang disampaikan oleh instruktur atau tenaga pendidik,

dimungkinkan karena latar belakang warga belajar yang bervariasi mulai dari remaja, wanita dewasa bahkan ibu rumah tangga yang belum memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang tata rias pengantin Sunda puteri sehingga kurang menumbuhkan perhatian warga belajar. Konsentrasi dan perhatian warga belajar dalam pelatihan tata rias Sunda puteri berpengaruh cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, seperti yang diungkapkan Gage dan Berliner (1984:335) bahwa “perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya”, dan untuk memusatkan perhatian tersebut warga belajar membutuhkan konsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Menurut Slameto (2003:86) konsentrasi ialah “Pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya dorongan dan motivasi dari diri warga belajar untuk mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep dasar pengantin Sunda puteri.

2. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Ditinjau dari Kemampuan Pengetahuan Alat dan Kosmetik Tata Rias Pengantin Sunda Puteri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri ditinjau dari kemampuan pengetahuan alat dan kosmetik tata rias

pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat pengetahuan alat-alat tata rias wajah pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, kurang dari setengahnya masing-masing warga belajar mengetahui manfaat pengetahuan kosmetik tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat pengetahuan alat menata sanggul pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Temuan penelitian ditinjau dari kemampuan pengetahuan alat dan kosmetik tata rias pengantin Sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat materi pengetahuan alat dan kosmetik yang digunakan pengantin Sunda puteri sebagai uji kompetensi rias pengantin. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga belajar sudah mengetahui dan memahami kegunaan alat-alat dan kosmetik yang dibutuhkan pada saat menata rias pengantin Sunda puteri, adanya fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sangat berpengaruh terhadap pemahaman penggunaan alat dan kosmetik, sesuai dengan pernyataan Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa, “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.

3. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Ditinjau dari Kemampuan Desain Bentuk Wajah Tata Rias Pengantin Sunda Puteri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri ditinjau dari kemampuan desain bentuk wajah tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya masing-masing warga belajar mengetahui manfaat desain bentuk wajah diamond, hati (heart), panjang (long) tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat desain bentuk wajah bulat (round) tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat desain bentuk wajah persegi (square) tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat desain bentuk alis tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Temuan penelitian ditinjau dari kemampuan desain bentuk wajah tata rias pengantin Sunda puteri menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya warga belajar kurang mengetahui manfaat kemampuan desain bentuk wajah tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga belajar kurang memahami manfaat desain bentuk wajah tata rias pengantin Sunda puteri dimungkinkan karena mereka kurang berlatih dalam membuat desain tata rias wajah yang sesuai dengan berbagai macam bentuk wajah pengantin Sunda puteri, dibutuhkan latihan berkali-kali untuk mengasah kemampuan dan daya serap warga belajar yang baik. Daya serap warga belajar yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pelatihan, sejalan dengan pendapat Slameto (2003:55) bahwa “intelegnensi

besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar”. Warga belajar yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih cepat memahami, menguasai dan menanggapi materi yang disampaikan dalam pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri.

4. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Ditinjau dari Kemampuan Penguasaan Teknik Merias Wajah Pengantin Sunda Puteri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan teknik merias wajah pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya masing-masing warga belajar mengetahui manfaat pengaplikasian alas bedak dan teknik pemasangan daun sirih tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, kurang dari setengahnya masing-masing warga belajar mengetahui manfaat teknik pengaplikasian bulu mata palsu tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat teknik pengaplikasian eye shadow tata rias pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, warga belajar mengetahui manfaat hasil pelatihan teknik pembuatan sanggul pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Temuan penelitian ditinjau dari kemampuan teknik merias wajah pengantin Sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat kemampuan teknik merias wajah pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga belajar sudah

memahami dan menguasai keterampilan teknik merias wajah dengan kemampuan yang diperoleh dengan cara berlatih secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga dapat memanfaatkan hasil pelatihan yang optimal sesuai dengan hasil yang diharapkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2002: 106) bahwa “... untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari”.

5. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Ditinjau dari Kemampuan Penguasaan Pengetahuan Aksesoris Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi Rias Pengantin

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan aksesoris pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin menunjukkan bahwa setengahnya warga belajar mengetahui manfaat aksesoris pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, kurang dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat menata aksesoris pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Temuan penelitian ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan aksesoris pengantin Sunda puteri menunjukkan bahwa setengahnya warga belajar sudah mengetahui manfaat materi pengetahuan aksesoris yang digunakan pengantin Sunda puteri sebagai uji kompetensi rias pengantin. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga belajar sudah cukup memahami materi yang disampaikan oleh instruktur,

dimungkinkan karena motivasi warga belajar masuk pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri sebagian besar adalah kemauan sendiri sehingga dapat menumbuhkan minat warga belajar untuk mempelajari aksesoris pengantin Sunda puteri, sebagaimana pendapat Slameto (2010:180) bahwa, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”.

6. Manfaat Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Ditinjau dari Kemampuan Penguasaan Ronce Bunga pengantin Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi Rias Pengantin

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan ronce bunga pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat ronce bunga pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, setengahnya warga belajar mengetahui manfaat meronce bunga pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin, kurang dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat menata ronce bunga pengantin Sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Temuan penelitian ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan ronce bunga pengantin Sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat materi pengetahuan ronce bunga yang digunakan pengantin Sunda puteri sebagai uji kompetensi rias pengantin. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa warga belajar sudah memahami

ronce bunga yang digunakan pada pengantin Sunda puteri dengan mempelajari dan latihan membuat ronce bunga, seperti dikemukakan oleh Sudjarwo (1993:14) “Latihan adalah suatu proses yang sistematis secara berulang-ulang, secara ajeg dengan selalu memberikan peningkatan beban latihan”.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan konsep dasar tata rias pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat konsep dasar tata rias pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan warga belajar yaitu mengetahui karakteristik tata rias pengantin sunda puteri, karakteristik *sirih tumbal*, karakteristik sanggul pengantin sunda puteri, dan konsep dasar tata rias pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
2. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan pengetahuan alat dan kosmetik tata rias pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat alat dan kosmetik tata rias pengantin sunda puteri sebagai

kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan adalah warga belajar mengetahui alat-alat yang tata rias pengantin sunda puteri, kosemetik tata rias pengantin sunda puteri, dan alat menata sanggul pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

3. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan desain bentuk wajah tata rias pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat desain bentuk wajah pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan adalah warga belajar mampu membuat desain wajah tata rias pengantin sunda puteri dengan berbagai macam bentuk wajah seperti: bentuk wajah *diamond*, hati (*heart*), panjang (*long*), bulat (*round*), persegi (*square*) dan mampu membentuk alis sesuai dengan berbagai bentuk wajah sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
4. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan tehnik merias wajah pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat teknik merias wajah pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan oleh warga belajar adalah mampu melakukan teknik pengaplikasian alas bedak, teknik pemasangan daun sirih, teknik pengaplikasian bulu mata palsu, teknik pengaplikasian *eye shadow*, dan teknik pengaplikasian sanggul pengantin

sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

5. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan aksesoris pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa setengahnya warga belajar mengetahui manfaat aksesoris pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan oleh warga belajar adalah mengetahui aksesoris dan teknik menata aksesoris pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
6. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan ronce bunga pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat ronce bunga sedap malam pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan oleh warga belajar adalah mengetahui ronce bunga pengantin sunda puteri, meronce bunga pengantin sunda puteri, dan teknik menata ronce bunga pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.
7. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin sunda puteri ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan busana pengantin sunda puteri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat busana pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin. Manfaat yang dirasakan oleh warga belajar adalah mengetahui busana pengantin sunda puteri bagian atas dan bagian bawah yang dipakai oleh pengantin sunda puteri sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin.

Saran

Saran hasil penelitian disusun berdasarkan pada simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Saran yang penulis ajukan sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Warga belajar program tata rias pengantin sunda puteri LKP YUYU Bandung angkatan 2013 dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa pelatihan tata rias pengantin sunda puteri bermanfaat untuk warga belajar sebagai kesiapan uji kompetensi rias pengantin dan hasil yang dicapai hendaknya dapat memotivasi agar warga belajar mampu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan dalam tata rias pengantin sunda puteri dengan cara mengembangkan dan menggali potensi yang ada pada diri masing-masing warga belajar peserta pelatihan tata rias pengantin sunda puteri.
2. Staf pengajar LKP YUYU Bandung Program tata rias pegantin sunda puteri dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pengembangan materi mata diklat tata rias pengantin sunda puteri, dan agar dapat lebih memotivasi warga belajar dalam melatih keterampilan yang kurang dikuasai oleh warga belajar seperti membuat tata rias pengantin sunda puteri modern.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, A. dan Giadi, R. (2010). *Tata Rias Busana dan Alat Pernikahan Sunda Salamina Sundanesse Wedding*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arimuko, N. dan Prihanto, A. (2010). *Sang Puteri, Inspirasi Modern Pengantin Jawa dan Madura*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zakaria, Liza. (2011). *Tata Rias Pengantin Sunda Tradisional dan Modifikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemanto, Wasty. Drs. M.Pd. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sudjana, N. (1997). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Sugiyono. (2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Algesindo.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Gage, N.L., dan David C. Berliner. (1984). *Educational Psychology*. Chicago: Rand Me Nally Collage Publishing Company.

Suhendi, S. (2006). *Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Sunda Siger dan Sunda Sukapura*. Media Cipta Sarana. DPP HARPI Melati dan DPP HARPI Jabar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Panduan Kompetensi Lulusan Tata Rias Pengantin*. Jakarta: Tidak diterbitkan

Sinaga, Elizabeth. (2013). *Manfaat Hasil Belajar Merias Wajah Panggung Sebagai Kesiapan Menjadi Penata*. Skripsi pada FPTK UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Evarianti, Erny (2011). *Pendapat Peserta Diklat Tentang Manfaat Hasil Belajar Pengeritingan Rambut Sebagai Kesiapan*

Uji Kompetensi. Skripsi pada FPTK UPI
Bandung: Tidak diterbitkan.